

**BAB IV**  
**ANALISIS TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI UMMAT**  
**ISLAM DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'ĀN DAN KONTRIBUSINYA**  
**UNTUK KEHIDUPAN**

Berdasarkan pada judul penelitian ini yaitu pemberdayaan ekonomi ummat Islam dalam perspektif al-Qur'ān maka peneliti, menganalisis data dengan menggunakan analisis tafsir tematik . Dari data-data bab 2 dan 3 peneliti menganalisa pemberdayaan ekonomi ummat Islam mempunyai fungsi :

**A. Menguji keyakinan atau akidah**

Ketika kemiskinan dan ketidakadilan telah diberdayakan dengan sistem sosial yang adil seperti diuraikan dalam bab 2 dan hal ini sesuai dengan al-Qur'ān tentang pemberdayaan kaum miskin seperti yang telah diuraikan pada bab 3, maka akan menghasilkan kekuatan akidah atau keimanan seseorang hal ini bisa dibuktikan dengan tidak terpengaruhnya keimanan atau keyakinan kepada Islam hanya “gara-gara iming-iming kekayaan” sehingga mengorbankan keyakinannya. Kemiskinan yang direfleksikan dengan kekurangan harta pada dasarnya adalah ujian Allah untuk manusia, baik ujian bagi si miskin sendiri ataupun ujian bagi orang yang berada disekitarnya seperti yang diterangkan dalam surat al-Baqarah ayat 155-156,

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ  
وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا  
لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاغِبُونَ ﴿١٥٦﴾

Artinya: dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.

لَتُبْلَوْنَ فِي أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعَنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا  
الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذًى كَثِيرًا وَإِنْ تَصَبَرُوا  
وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٨٦﴾

Artinya: kamu sungguh-sungguh akan diuji terhadap hartamu dan dirimu. dan (juga) kamu sungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati. jika kamu bersabar dan bertakwa, Maka Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk urusan yang patut diutamakan.(QS. Ali-Imran: 186)

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ  
ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).(QS. Lukman: 17)

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفَّنَّكَ الَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: dan bersabarlah kamu, Sesungguhnya janji Allah adalah benar dan sekali-kali janganlah orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan kamu.(Ar-Rum:60)

Dan Allah juga menguji manusia dengan kesengsaraan dan kelaparan, jika kesengsaraan dan kelaparan disikapi dengan ikhlas maka Allah akan lebih dekat mendatangkan pertolongan. Hal ini dilukiskan dalam surat al-Baqarah: 214

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ مَسَّتْهُمُ  
الْبَاسَاءُ وَالضَّرَّاءُ وَزُلْزِلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصْرُ  
اللَّهِ أَلا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ ﴿٦٤﴾

Artinya: Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk syurga, Padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: "Bilakah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, Sesungguhnya pertolongan Allah itu Amat dekat.

Kemiskinan sebagai cobaan hidup manusia sebagai ujian bagi diri si miskin sendiri harus disikapi dengan :

- a) Sabar, istilah sabar dalam al-Qur'an yang dikaitkan dalam pengembangan ekonomi ummat berarti tidak cepat menyerah dalam berusaha, selalu ulet, tekun, tangguh, dan teguh terhadap ujian dan cobaan dan ujian apa saja hingga berhasil.<sup>1</sup>

Dalam surat Ali Imran ayat 146 Allah berfirman:

وَكَأَيِّنْ مِنْ نَبِيِّ قُتِلَ مَعَهُ رَبِّيُونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي  
سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا وَمَا اسْتَكَانُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ ﴿١٤٦﴾

Artinya: dan berapa banyaknya Nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (nya) yang bertakwa. mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar.

Cobaan Allah adakalanya berupa kesenangan dan kegembiraan maka hendaknya ketika kesengsaraan menimpa diri maka sikap

<sup>1</sup> A. Qodri Azizi, *Membangun Pondasi Ekonomi Umat*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hlm.

yang paling baik adalah bersabar menerima bencana dan malapetaka.<sup>2</sup> Kesabaran mempunyai pesan moral:

- 1) Tidak putus asa
  - 2) Tidak terlalu bergembira terhadap hal-hal yang mengembirakan hingga lupa daratan.
  - 3) Setiap keberhasilan adalah karunia Allah.
  - 4) Menjauhi sifat sombong dan angkuh.<sup>3</sup>
- b) Ihtiyar (semangat kerja keras), dalam al-Qur'an Allah memerintahkan kepada manusia untuk bertebaran mencari anugrah Allah yang berarti kekayaan tidak dapat diperoleh dengan berdiam diri tetapi harus aktif dan kreatif dengan kerja keras dan selalu diiringi dengan do'a. Dalam al-Qur'an surah al-Jumu'ah ayat 10 Allah befirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ  
وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Pada ayat ini perintah shalat didahulukan sebelum perintah kerja atau berusaha mencari rezeki hal ini menunjukkan dua isyarat, yang pertama sebelum usaha, maka penuhilah kewajiban kepada Allah, lalu berdoalah kepadanya. Kedua kesuksesan suatu usaha tidak terjadi semata-mata usaha manusia sendiri, melainkan karena campur tangan Allah.<sup>4</sup> Manusia tidak dapat terus mencari rezeki dan melupakan Allah, jika demikian maka manusia dalam

<sup>2</sup> Tafsir al-Qur'an Tematik, *Pembangunan Ekonomi Umat*, Tafsir al-Qur'an Tematik, *Pembangunan Ekonomi Umat*, Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an, Jakarta, 2009, hlm. 23

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 24

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 22

kesesatan, begitu juga sebaliknya rezeki tidak akan datang jika kita hanya duduk dan berdo'a, yang diinginkan agama adalah keseimbangan dunia dan akhirat, kemudian lafadz *فنتشروفي الأرض* jika lebih didahulukan daripada *وبتغوا من فضل الله* hal ini menunjukkan bahwa karunia Allah tersedia dimuka bumi. Maka dari itu apabila dengan kesungguhan pastilah rezeki itu didapat, karena telah disediakan dan disebar istilahnya manusia tinggal menjemput.<sup>5</sup>

- c) Tawakkal , tawakkal harus dipahami sebagai sikap akhir setelah bekerja dan berusaha keras secara maksimal yang dilakukan dan tidak hanya sekali, setelah usaha seperti ini dengan bekal iman kepada Allah . dengan sikap seperti ini maka akan terhindar dari sikap frustrasi sehingga menjadi perisai dari sikap putus asa. Dalam al-Qur'an surat at-Thalaq ayat 3 Allah berfirman:

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ  
لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

Artinya: dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.

- d) Ijtihad, kreatif, ijtihad adalah upaya untuk kerja keras atau mencurahkan segala daya upaya untuk memperoleh hasil maksimal, dalam kaitanya dengan pemberdayaan ekonomi umat hendaknya ajaran ijtihad dimaknai sebagai upaya untuk mendidik dan sekaligus mempraktekkan inovasi dimana harus dimulai dengan berpikir kritis. Berpikir kritis adalah sasaranya kondisi praktek yang ada yang dilihat dan dialami.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Tafsir al-Qur'an Tematik, *loc.cit.*

<sup>6</sup> A. Qodri Azizi, *Membangun Pondasi Ekonomi Umat*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hlm.

Kemiskinan sebagai isyarat untuk sebuah kepedulian, hidup tidak sekedar memenuhi kebutuhan pribadi sebagai mahluk individu tetapi juga mahluk sosial maka diperlukan kepedulian masyarakat, Negara untuk wajib membantu memberdayakan. Kemiskinan, kelaparan, ketakutan pada dasarnya bukanlah garis hidup, dan sifat seseorang akan tetapi pada saat inilah Allah menguji iman seseorang dengan kesabaran yang berakhir dengan kegembiraan, karena pada umumnya ketika manusia diberi cobaan kemiskinan sangat rentan untuk melakukan hal-hal yang tidak terpuji, berawal dari kemiskinan akidah manusia akan digadaikan, kemiskinan yang tidak didasari iman yang kuat maka akan menghasilkan berbagai potensi kejahatan. Padahal Allah selalu membela dengan orang-orang miskin, dengan perintah untuk memberi makan orang miskin, menyantuni, dan sebagainya. Dan Allah akan menghancurkan orang-orang kaya yang tidak mau memperhatikan orang miskin. Hal ini dibuktikan dengan ayat al-Qur'an pada surah al-Kahfi ayat 79

أَمَّا السَّفِينَةُ فَكَانَتْ لِمَسْكِينٍ يَعْمَلُونَ فِي الْبَحْرِ فَأَرَدْتُ أَنْ أَعِيبَهَا وَكَانَ  
 وَرَاءَهُمْ مَلِكٌ يَأْخُذُ كُلَّ سَفِينَةٍ غَصْبًا ﴿٧٩﴾

Artinya : Adapun bahtera itu adalah kepunyaan orang-orang miskin yang bekerja di laut, dan aku bertujuan merusakkan bahtera itu, karena di hadapan mereka ada seorang raja yang merampas tiap-tiap bahtera.

## B. Mengantisipasi Kesenjangan Sosial

Begitu juga ketika pemberdayaan kepada kaum mustadh'afin telah dilakukan dan keadilan telah ditegakkan seperti telah diuraikan pada bab 2 dan hal ini sesuai dengan pemerataan akses ekonomi seperti yang telah diuraikan pada bab 3 maka akan terjalinlah masyarakat yang harmonis yang hidup berdampingan tanpa ada kecemburuan sosial. Islam mengajarkan zakat, infaq, shadaqah dan wakaf sebagai kepedulian sosial, baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat luar.

- 1) Dalam lingkungan keluarga yang berkecukupan menjamin kerabat dekatnya.

Islam berusaha menyelamatkan mereka dari derita kemiskinan dan dari hinaan meminta minta, yang pertama diperintahkan Islam adalah menanggulangi hal ini bahwa setiap keluarga saling menjamin. Yang kuat menanggung yang lemah dan yang kaya menjamin yang miskin.<sup>7</sup>

Dalam surah ar-Rum: 38 Allah berfirman:

فَآتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ  
لِّلَّذِينَ يُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya : Maka berikanlah kepada Kerabat yang terdekat akan haknya, demikian (pula) kepada fakir miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allah; dan mereka Itulah orang-orang beruntung.

Dalam surat al-Isra' ayat: 26

وَأَتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

Artinya: dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

Memberikan harta kepada kerabat mempunyai aspek sosial yang menonjol yaitu jika orang lain diberisedang kerabat sendiri tidak diberi maka akan terjadi kesenjangan sosial dan mengandung unsur riya' dalam berbuat baik.<sup>8</sup>

- 2) Dalam lingkungan bemsyarakat dianjurkan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan seperti memberi shadaqah, dan infak

<sup>7</sup> Yusuf Qardhawi, *Shadaqah Cara Islam Mengentaskan Kemiskinan*, penj. Dadang Sobar, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2010, hlm. 66

<sup>8</sup> Tafsir al-Qur'an Tematik, *op.cit.*, hlm. 74

diluar kewajiban zakat. Allah berfirman dalam surat Saba' ayat:  
39

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ مُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿٣٩﴾

Atinya: Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hambanya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya)". dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, Maka Allah akan menggantinya dan Dia-lah pemberi rezki yang sebaik-baiknya.

- 3) Dalam harta orang yang berkecukupan ada hak orang miskin baik diminta atau tidak .

Allah berfirman dalam surah ad-Dzariyat: 19

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿١٩﴾

Artinya: dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian<sup>9</sup>.

### C. Menumbuhkan Jiwa Kemandirian

Penghapusan praktek riba, perjudian seperti yang telah diuraikan pada bab 2 dan 3 ternyata sesuai dengan amanah al-Qur'an hal ini secara tidak langsung akan mendorong ummat Islam untuk menjauhi ketergantungan pada kreditur atau lintah darat sehingga bisa bangkit mandiri, dengan untuk melakukan usaha seperti:

1. Berdagang di darat, laut, dan jual beli.

Dalam surat al-Quraish: 2, al-Baqarah: 164, an-Rum: 46

إِلَيْهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ﴿٢﴾

<sup>9</sup> Orang miskin yang tidak mendapat bagian maksudnya ialah orang miskin yang tidak meminta-minta

Artinya: (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas<sup>10</sup>

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٧٤﴾

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupakan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ يُرْسِلَ الرِّيَّاحَ مُبَشِّرَاتٍ لِيُذِيقَكُمْ مِنْ رَحْمَتِهِ وَلِتَجْرِيَ الْفُلُكُ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٤٦﴾

Artinya: dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah bahwa Dia mengirimkan angin sebagai pembawa berita gembira<sup>11</sup> dan untuk merasakan kepadamu sebagian dari rahmat-Nya dan supaya kapal dapat berlayar dengan perintah-Nya dan (juga) supaya kamu dapat mencari karunia-Nya; mudah-mudahan kamu bersyukur.

<sup>10</sup> Orang Quraisy biasa Mengadakan perjalanan terutama untuk berdagang ke negeri Syam pada musim panas dan ke negeri Yaman pada musim dingin. dalam perjalanan itu mereka mendapat jaminan keamanan dari penguasa-penguasa dari negeri-negeri yang dilaluinya. ini adalah suatu nikmat yang Amat besar dari Tuhan mereka. oleh karena itu sewajarnya mereka menyembah Allah yang telah memberikan nikmat itu kepada mereka

<sup>11</sup> Pembawa berita gembira Maksudnya: awan yang tebal yang ditiup angin lalu menurunkan hujan. karenanya dapat dirasakan rahmat Allah dengan tumbuhnya biji-biji yang telah disemaikan dan menghijaunya tanaman-tanaman serta berbuahnya tumbutumbuhan dan sebagainya

2. Bertani. dalam surat: Yasiin 33-35

وَأَيُّهُمُ الْأَرْضُ الْمَيِّتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ ﴿٣٣﴾  
 وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجْرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ ﴿٣٤﴾  
 لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah bumi yang mati. Kami hidupkan bumi itu dan Kami keluarkan dari padanya biji-bijian, Maka daripadanya mereka makan. dan Kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air, supaya mereka dapat Makan dari buahnya, dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka Mengapakah mereka tidak bersyukur.

3. Berternak. Dalam surat al-Mukminuun: 21-22

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۗ نَسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ  
 كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٢١﴾ وَعَلَيْهَا وَعَلَى الْفُلْكِ تُحْمَلُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya: dan Sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, benar-benar terdapat pelajaran yang penting bagi kamu, Kami memberi minum kamu dari air susu yang ada dalam perutnya, dan (juga) pada binatang-binatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untuk kamu, dan sebagian daripadanya kamu makan, dan di atas punggung binatang-binatang ternak itu dan (juga) di atas perahu-perahu kamu diangkut.

4. Berkebun. Dalam surat al-'An'am: 141

وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرِ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ  
 مُخْتَلِفًا أَكْلُهُمُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۗ كُلُوا

مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۗ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا

تُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٤٦﴾

Artinya: dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.

5. Wirausaha (produksi) dalam surat al-Hadiid: 25, al-Anbiya': 80, Saba': 10-11

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ  
النَّاسُ بِالْقِسْطِ ۗ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ  
وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ ۗ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa.( QS. al-Hadiid: 25)

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَكُمْ لِتُحْصِنَكُمْ مِنْ بَأْسِكُمْ ۗ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ ﴿٨٠﴾

Artinya: dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah). (QS. al-Anbiya': 80)

وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُدَ مِنَّا فَضْلًا يٰجِبَالُ اُوبِى مَعَهُ وَالطَّيْرَ وَالنَّا لَهُ الْحَدِيدَ ﴿١٠﴾  
 اَنْ اَعْمَلْ سَبِغْتِ وَقَدِّرِ فِي السَّرْدِ وَاَعْمَلُوا صٰلِحًا اِنِّى بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya: dan Sesungguhnya telah Kami berikan kepada Daud kurnia dari kami. (kami berfirman): "Hai gunung-gunung dan burung-burung, bertasbihlah berulang-ulang bersama Daud", dan Kami telah melunakkan besi untuknya,(yaitu) buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya; dan kerjakanlah amalan yang saleh. Sesungguhnya aku melihat apa yang kamu kerjakan.(QS. Saba': 10-11)

#### D. Menstabilkan Keamanan (meminimalisir potensi kejahatan, membunuh, perdagangan manusia, mencuri dan lain-lain )

Keberhasilan pemberdayaan ekonomi ummat Islam akan membuahkan suasana yang kondusif, aman dari kejahatan yang dilatarbelakangi karena takut miskin.

Seperti dalam surat al-Isra': 31, tentang pembunuhan.

وَلَا تَقْتُلُوا اَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ اِمْلَاقٍ نَّحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَاِيَّاكُمْ اِنْ قَتَلْتُمْ اِنَّكُمْ لَكٰنَ خٰطِئًا كَبِيْرًا ﴿٣١﴾

Artinya: dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. kamilah yang akan memberi rezki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar.

Seperti dalam surat an-Nur: 33 Tentang perdagangan manusia (pelacuran)

وَلَا تُكْرِهُوْا فِتْيٰتِكُمْ عَلٰى الْبِغَاۗءِ اِنْ اَرَدْنَ تَحٰصُنَا لِيَتَّبِعُوْا عَرَضَ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَمَنْ يُكْرِهِنَّ فَاِنَّ اللّٰهَ مِنْۢ بَعْدِ اِكْرَاهِهِنَّ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿٣٣﴾

Artinya: dan janganlah kamu paksa budak-budak wanitamu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri menginginkan kesucian, karena kamu hendak mencari Keuntungan duniawi. dan Barangsiapa yang memaksa mereka, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (kepada mereka) sesudah mereka dipaksa itu.

#### **E. Temuan penulis terhadap pemberdayaan ekonomi ummat dalam al-Qur'an**

Kemiskinan mendapat perhatian dari Allah yang sangat besar, hal ini bisa dibuktikan dari ayat-ayat al-Qur'an, mulai dari denda (kifarat) melakukan kesalahan atau keberatan dalam ibadah seperti tidak puasa (QS. al-Baqarah: 183-184), tidak melaksanakan wajib haji (al-Baqarah: 196), hingga anjuran menikah bagi yang sudah mampu (an-Nur: 32), berarti bisa ditarik kesimpulan bahwa ibadah mempunyai misi memberdayakan ekonomi ummat Islam.

Sedangkan bekerja yang diapresiasi dengan berdagang, jual beli, wirasawasta, bertani, berkebun, dan lain-lain belum bisa dikatakan memberdayakan ekonomi Islam, jika masih mempraktekkan riba, judi, korupsi, eksploitasi sosial-ekonomi, dan belum memenuhi hak-hak orang miskin baik diminta (anjuran tentang zakat, infaq, shadaqah) atau tidak (QS. Ad-Dzariyat: 19) .